

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian diatas peneliti mendapatkan hasil bahwa Strategi pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar santri yang berbeda usia di kelas Madrasah diniyyah An-Nawawi, sebagai berikut:

Pelaksanaan Strategi pembelajaran di Madrasah Diniyyah An-Nawawi meliputi, Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL), strategi pembelajaran keteladanan dan strategi pembelajaran akhlaqul karimah sudah berjalan akan tetapi belum maksimal karena masih ada guru/ustadz yang mempertahankan metoda belajar klasikal yang mana kurang begitu menarik melihat latar belakang dari santri yang begitu heterogen. Maka diperlukan suatu strategi pembelajaran yang variatif sehingga para santri bisa belajar dengan senang dan tertarik dengan apa yang disampaikan oleh para Guru/Ustadz. Dengan harapan nanti hasil belajar dari para santri bisa maksimal. Capaian dari penerapan strategi pembelajaran dalam menghadapi santri yang heterogen pemahamannya sudah bisa dikatakan baik akan tetapi perlu trobosan baru melihat kondisi setiap santri ada beberapa yang dilihat dari usiannya sangat bervariasi bahkan latar belakangnya juga berbeda. Dalam implementasinya, secara garis besar sudah terencana sesuai dengan Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Nomor: 3203 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pengelolaan dan Penilaian Pendidikan Madrasah Diniyyah Takmiliyah. Hal ini tercermin dari perencanaan yang disusun

secara terstruktur dan sistematis yang tertuang dalam sebuah buku pedoman pengajaran bagi para pendidik. Namun panduan tersebut masih bersifat global. Secara konten dalam panduan tersebut memang sudah bisa dijabarkan untuk pelaksanaan pembelajaran, namun belum diatur secara detil seperti anjuran yang diberikan oleh Kemenag RI. Dimana dalam pembelajaran belum adanya silabus ataupun KD sebagai acuan tiap bab dalam pelaksanaannya.

B. Saran

Dengan berakhirnya penelitian tesis ini maka peneliti memberikan sedikit saran kepada para pembaca agar:

1. Untuk selalu mengembangkan strategi belajar yang bervariasi karena melihat heterogenitas dari peserta didik (santri) yang semakin kesini mudah jenuh dengan model belajar klasikal.
2. Karena perubahan jaman adalah sebuah keniscayaan, maka seyogyanya pihak pengatur kebijakan belajar juga senantiasa bisa beriringan mengikuti perkembangan jaman agar eksistensinya bisa tetap relevan dengan keadaan yang ada. Walaupun ilmu agama merupakan ilmu yang mutlak, namun setidaknya metode dan *maintenance service* dalam pelaksanaannya bisa terus dikembangkan sesuai perkembangan jaman.
3. Mengingat segala kekurangan dari peneliti maka peneliti mengharapkan agar penelitian mengenai strategi pembelajaran dalam menghadapi santri yang heterogen pemahamannya dikembangkan lebih luas sehingga nantinya menemukan temuan-temuan baru dan lebih baik.

